

## Penguatan Literasi Dan Numersi Anak Melalui *Basic Learning*

Habib Fatkhur Rahman<sup>1</sup>, Mohammad Abim Aditiansyah<sup>2</sup>, Meika Putri Ariyanti<sup>3</sup>, Nafna Fitriyanti<sup>4</sup>, Binti Khotimatul Azizah<sup>5</sup>, Regita Sheanon Ayodhea<sup>6</sup>, Siti Khoirun Nisa<sup>7</sup>, Alfiatun Nisa<sup>8</sup>, Indri Duhita Sari<sup>9</sup>, Fitri Andaryuni<sup>10</sup>, Halimatus sa'diyah<sup>11</sup>, Nur Halimatus Sa'diyah<sup>12</sup>, Moch. Syahrul Mauludin<sup>13</sup>, Dewi Sulistyaningsih<sup>14</sup>, Nadhifah Dyah Mekarsari<sup>15</sup>, Muhamad Akhsanul Khitam<sup>16</sup>, Erni Zulfa Arini<sup>17</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri  
[habibfatkhurrahman@gmail.com](mailto:habibfatkhurrahman@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 3 Issue 4  
December 2025

DOI :  
10.30762/welfare.v3i4.2646

### Article History

Submission: 20-08-2025  
Revised: 31-08-2025  
Accepted: 01-09-2025  
Published: 15-12-2025

### Keywords:

ABCD, literacy, KKN,  
numeracy, creative learning

### Kata Kunci:

ABCD, literasi, KKN,  
numerasi, pembelajaran  
kreatif



Copyright © 2025 Habib Fatkhur Rahman,  
Mohammad Abim Aditiansyah, Meika  
Putri Ariyanti, Nafna Fitriyanti, Binti  
Khotimatul Azizah, Regita Sheanon  
Ayodhea, Siti Khoirun Nisa, Alfiatun  
Nisa, Indri Duhita Sari, Fitri Andaryuni,  
Halimatus sa'diyah, Nur Halimatus  
Sa'diyah, Moch. Syahrul Mauludin, Dewi  
Sulistyaningsih, Nadhifah Dyah  
Mekarsari, Muhamad Akhsanul Khitam,  
Erni Zulfa Arini

Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a Creative  
Commons Attribution-Share Alike 4.0  
International License.

### Abstract

*Students play a crucial role as agents of change through community service activities. One example is the Basic Learning program in Jatirejo Village, which aims to improve children's literacy and numeracy skills. This program utilizes an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, encompassing the stages of discovery, dream, design, and destiny, and involves local potential and community support. Activities are routinely conducted with kindergarten, elementary, and junior high school students using creative learning strategies such as animation, educational games, letter cards, and simple teaching aids. The results demonstrate an increase in reading, writing, and arithmetic skills, along with a growing interest in learning and self-confidence. Thus, this program has been proven to contribute to strengthening literacy and numeracy through fun, interactive, and community-based learning in Jatirejo Village.*

### Abstrak

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu bentuknya adalah program Basic Learning di Desa Jatirejo yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan tahapan discovery, dream, design, dan destiny, serta melibatkan potensi lokal dan dukungan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan secara rutin bersama anak-anak TK, SD, dan SMP dengan strategi pembelajaran kreatif berupa media animasi, permainan edukatif, kartu huruf, dan alat peraga sederhana. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, disertai tumbuhnya minat belajar dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, program ini terbukti berkontribusi dalam penguatan literasi dan numerasi melalui pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis komunitas di Desa Jatirejo.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era digitalisasi saat ini, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan generasi penerus bangsa. Mereka dituntut untuk berkontribusi mulai dari tingkat lokal hingga nasional, menjadi agen perubahan di berbagai bidang kehidupan. Sebagai tonggak kemajuan bangsa, mahasiswa diharapkan mampu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, khususnya di daerah asal mereka, untuk membantu memperbaiki serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Lingkungan sekitar seharusnya dipandang sebagai tempat belajar yang berharga, di mana mahasiswa dapat memahami berbagai permasalahan sosial yang terjadi dan mencari solusi yang tepat. (Sinaga dkk., 2022)

Salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bagi mahasiswa strata satu di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri,

### Korespondensi:

Habib Fatkhur Rahman  
[habibfatkhurrahman@gmail.com](mailto:habibfatkhurrahman@gmail.com)

KKN merupakan mata kuliah wajib yang bertujuan mengasah keterampilan bersosialisasi, bekerja sama, dan beradaptasi di tengah Masyarakat (Fasya dkk., 2023) .

Melalui KKN, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang mereka peroleh di bangku kuliah dengan realitas sosial yang ada di lapangan. (Artikel, 2025) Salah satu kontribusi yang sangat relevan dalam kegiatan ini adalah upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak, terutama di wilayah pedesaan yang masih terbatas akses pendidikannya.

Anak-anak di daerah pedesaan kerap menghadapi keterbatasan fasilitas belajar dan minimnya bimbingan akademik yang intensif. Melihat kondisi ini, mahasiswa memiliki peluang besar untuk berperan sebagai fasilitator dan mentor, membuka pintu pengetahuan, serta membangkitkan motivasi belajar anak-anak (Cita Putri Calista, Firzan Achriansyah Izazi Putra, Felliza Maulita & Syakirah, 2025).

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah melalui Program *Basic Learning*, yaitu pembelajaran di luar sekolah atau di luar jam belajar resmi yang dirancang khusus untuk anak-anak Desa Jatirejo. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta semangat belajar.

Namun, di lapangan ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya minat literasi di kalangan anak-anak setempat, yang dikenal dengan sebutan AKAMSI (Anak Kampung Sini). Literasi merupakan keterampilan dasar yang menggambarkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan memahami informasi secara efektif (Manalu & Zalukhu, 2025).

Kemampuan ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Sayangnya, masih banyak anak di desa yang memiliki tingkat literasi rendah akibat kurangnya minat baca, terbatasnya bahan bacaan, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya pendampingan dari guru maupun lingkungan.

Dalam meningkatkan literasi, motivasi belajar menjadi faktor yang tidak kalah penting. Motivasi sering diidentikkan dengan “semangat” yang mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri (Agrifina dkk., 2024). Literasi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan proses yang membutuhkan ketekunan dan kemauan yang kuat. Tanpa motivasi, membaca dan menulis akan terasa membebani, bukan menjadi pintu menuju wawasan baru. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berperan strategis dalam membangkitkan motivasi tersebut. Dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, mereka berupaya mengubah pandangan anak-anak terhadap belajar, sehingga kegiatan literasi dapat menjadi aktivitas yang dinikmati dan diharapkan. (Abdul dkk., 2025)

## 2. METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) (Zunaidi, 2024). Tahap awal adalah *discovery*, yaitu mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki desa. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengetahui kondisi belajar, minat baca, serta hambatan yang dihadapi anak-anak (Arif dkk., 2025). Selain itu, mahasiswa juga memetakan dukungan dari orang tua, tokoh masyarakat, serta perangkat desa sebagai modal sosial dalam mendukung keberhasilan program.

Tahap berikutnya adalah *dream* dan *design*. Pada tahap *dream*, mahasiswa bersama masyarakat merumuskan harapan bersama mengenai peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak Akamsi di tingkat TK, SD, dan SMP (Kurniasari dkk., 2025). Selanjutnya pada tahap *design*, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah untuk menyusun perencanaan kegiatan *Basic Learning*. Perencanaan ini mencakup jadwal pelaksanaan, metode pembelajaran, serta penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan potensi lokal.

Tahap terakhir adalah *destiny*, yaitu implementasi program dan penguatan keberlanjutan (Retnasih dkk., 2025). Mahasiswa melaksanakan kegiatan bimbingan belajar membaca, menulis, dan berhitung, disertai dengan aktivitas kreatif dan edukatif yang mampu menumbuhkan minat belajar. Selain itu, mahasiswa juga mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat agar terbentuk komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan program sebagai upaya pemberdayaan pendidikan berbasis aset di Desa Jatirejo.



Gambar 1. Bagan Penerapan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program basic learning di desa Jatirejo di mulai pada minggu kedua kegiatan KKN, kegiatan iinitepatnya di Dusun Jatirejo. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin diposko Mahasiswa KKN yang dijadikan pusat belajar bersama anak-anak. Peserta kegiatan berasal dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK, SD hingga SMP dengan jumlah rata-rata 15-20 anak disetiap pertemuan. Pemateri kegiatan ini adalah mahasiswa KKN yang memiliki peran sebagai pendamping sekaligus fasilitator pembelajaran basiic learning di Desa Jatirejo.

Mahasiswa melakukan observasi, observasi ini bertujuan untuk mengenali karakteristik siswa serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selama proses pengamatan, mahasiswa mencatat berbagai perilaku dan kebiasaan belajar anak-anak, termasuk interaksi mereka selama pembelajaran dan respon terhadap strstegi mengajar yang diterapkan. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak. Salah satu masalah utama adalah minimnya minat membaca, banyak anak-anak yang terlihat enggan membuka buku.

Selain itu, sebagian anak juga menunjukkan kesulitan dalam memahami teks bacaan yang berdampak pada proses belajar di mata pelajaran lainnya. Masalah lain yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan dalam menghitung serta pemahaman dasar matematika. Tidak sedikit anak-anak yang masih keliru dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Selain itu, mahasiswa juga menemukan bahwa sebagian anak kurang memahami tata krama dan kesopanan yang baik dan benar. Hal ini menjadi catatan penting bagi pihak sekolah, guru, orang tua dan mahasiswa untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan akademik sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang positif.

Pada penyampaian materi ini dilakukan secara bertahap. Dipertemuan berikutnya, mahasiswa mulai menyusun konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa, seperti kelas Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penyusunan konsep ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar, tingkat kemampuan, serta karakteristik masing-masing kelompok usia. Dengan demikian, materi yang disampaikan diharapkan dapat lebih tepat sasaran dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pada saat pelaksanaan, mahasiswa menerapkan beberapa langkah pembelajaran mengerjakan tugas rumah (PR) dari sekolah dengan pendampingan pengajar, membahas dan menjelaskan materi pelajaran yang dianggap sulit, dan memberikan materi basic learning yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu sekaligus memberikan bimbingan apabila menemui kesulitan.

Tujuan program Basic Learning di Desa Jatirejo adalah menguatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak melalui pembelajaran kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Program ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, menumbuhkan motivasi belajar serta rasa percaya diri anak, sekaligus memberikan pendampingan tambahan di luar sekolah. Bagi orang tua dan masyarakat, kegiatan ini juga menjadi upaya nyata dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di desa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa KKN menghadapi tantangan berupa kurangnya fokus anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Beberapa anak-anak terlihat mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar atau sibuk dengan aktivitas lain di luar pembelajaran. Kondisi ini membuat penyampaian materi menjadi kurang maksimal jika tidak disertai dengan strategi yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN merancang dan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satunya adalah dengan



menayangkan video animasi yang sesuai dengan topik pembelajaran. Media visual ini dinilai mampu menarik perhatian anak-anak karena menampilkan gambar bergerak dan cerita yang menyenangkan, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media konvensional seperti papan tulis, kartu huruf, atau alat peraga sederhana untuk memperjelas penjelasan. Kegiatan belajar semakin menarik dengan adanya permainan edukatif (*educational games*) yang dirancang sesuai materi pelajaran. Di akhir sesi, mahasiswa memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari untuk mengukur pemahaman anak sekaligus melatih keaktifan mereka dalam proses belajar.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Basic learning

Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Motivasi belajar adalah pembimbing atau pendorong dalam diri manusia untuk menghasilkan keinginan untuk belajar. Motivasi belajar dapat memberikan arah yang baik saat proses belajar sedang berlangsung. Dalam hal ini mahasiswa berusaha untuk menyusun konsep pembelajaran yang menarik dan inovatif agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, mahasiswa tidak hanya mampu mencapai tujuan akademik, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak. (Rahman, 2021)

Setelah beberapa kali pertemuan, terlihat adanya perkembangan positif pada pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membantu anak-anak memahami pelajaran dengan lebih baik. Antusiasme anak-anak juga mulai meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar dan keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Sebagai contoh, sebelum pembelajaran dimulai, mahasiswa memberikan tes sederhana berupa pertanyaan terkait perkalian.

Respon anak-anak selama kegiatan telah menunjukkan perubahan yang positif. Pada awalnya kurang fokus, mudah terdistraksi, dan ragu-ragu saat menjawab pertanyaan tapi setelah beberapa kali pertemuan terlihat adanya peningkatan mulai dari segi antusiasme dan pemahaman anak-anak menjadi lebih berani bertanya dan menjawab serta menunjukkan kemampuan membaca dan berhitung dengan lebih cepat dan tepat. Proses praktik seperti pengerjaan soal perkalian, permainan kartu huruf, dan kuis singkat diakhir sesi yang dapat menguatkan pemahaman sekaligus melatih keberanian mereka untuk bicara didepan umum.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung serta pemberian tes sederhana berupa pertanyaan terkait operasi hitung. Dari evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan dasar anak-anak, khususnya dalam membaca dan berhitung. Keberhasilan program dapat dilihat dari perubahan nyata, misalnya pada awalnya anak-anak banyak yang salah menjawab soal perkalian, tetapi setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi kreatif, mereka mampu menjawab dengan benar, cepat, dan percaya diri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi ketika program ini dilakukan seperti anak-anak yang terkadang sulit berkonsentrasi karena lingkungan belajar yang teruka dan banyaknya distraksi dari luar. Selain itu, masih banyak sebagian anak yang enggan untuk membaca buku tanpa adanya dorongan. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menayangkan video animasi, mengadakan kegiatan permainan edukatif, permainan kecil dan memberikannya reward kecil-kecilan yang berupa pujian dan hadiah sederhana supaya anak dapat termotivasi. Dengan langkah tersebut, kegiatan dapat tetap berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat dianalisis bahwasannya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak Desa Jatirejo ini tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran variatif dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Latief dkk. (2025) yang menekankan peran guru dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif untuk

meningkatkan literasi anak pada era digital ini yang semakin canggih. penggunaan media animasi, permainan edukatif dan alat peraga sederhana yang merupakan bentuk pembelajaran kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak.



**Gambar 3.** Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game

Peningkatan motivasi belajar anak ini dapat dianalisis dengan teori ARCS yakni dari Keller, yang menekankan pentingnya Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Penggunaan video animasi berhasil menarik perhatian (Attention), materi yang sesuai dengan kebutuhan anak memberikan keterkaitan (Relevance), latihan soal dan permainan meningkatkan kepercayaan diri (Confidence), serta apresiasi sederhana berupa pujian memberikan rasa puas (Satisfaction). Hal ini sejalan dengan Fasya dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa program les privat berbasis pendekatan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar anak di daerah pedesaan.

Selain itu, keberhasilan program ini juga didukung oleh strategi pemberdayaan literasi berbasis komunitas. Sebagaimana diungkapkan Arif dkk. (2025), literasi masyarakat dapat berkembang melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan dukungan kolaboratif, termasuk melalui perpustakaan desa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi di Desa Jatirejo tidak hanya berasal dari media pembelajaran, tetapi juga dari sinergi antara pendampingan mahasiswa, dukungan lingkungan belajar, dan keterlibatan masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Program Basic Learning yang dilaksanakan di Desa Jatirejo menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi anak dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai karakteristik peserta didik. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor dengan menghadirkan strategi variatif seperti penggunaan media animasi, permainan edukatif, dan alat peraga sederhana. Pendekatan ini mampu menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus membantu anak memahami materi membaca, menulis, dan berhitung dengan lebih baik. Selain itu, keberhasilan program juga tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) memungkinkan mahasiswa dan warga desa memanfaatkan aset lokal untuk mendukung proses belajar, mulai dari keterlibatan orang tua, hingga pemanfaatan ruang belajar bersama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga kontekstual dan memberdayakan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat membuktikan bahwa peningkatan literasi dan numerasi anak diJatirejo dapat terwujud apabila pembelajaran dirancang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan mampu berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui program pengabdian yang berorientasi pada keberlanjutan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Jatirejo, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, latief, Latief, A., Farihul Khuluq, A., Arjuna Rinaldhi, M., Nur Hafifah, M., Athiya, adatul, & Asitah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 93–100.
- Agrofina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.

- PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Agustin, N., Djuanda, D., & Iswara, P. D. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme B.F Skinner Terhadap Penggunaan Bahasa Baku pada Keterampilan Menulis. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1458. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4859>
- Arif, M., Furiandini, F., Istiqomah, S. N. L., Yanti, E. R., Maulidiyah, I., & Sofyan, Moch. R. (2025). Optimalisasi Perpustakaan Desa Berbasis Asset-Based Community Development: Strategi Pemberdayaan Literasi Di Plabuhanrejo, Lamongan. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.54437/annafah.v3i1.2033>
- Asyifa Muhazira, Iit Sintia, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2950>
- Cita Putri Calista, Firzan Achriansyah Izazi Putra, Felliza Maulita, M. Z., & Syakirah, N. A. (2025). Kesenjangan pendidikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan: analisis kebijakan dan praktik di indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, Volume 2 N.
- Fasya, A. H., Hendriyani, P., Nurtoriqoh, A., Aisyah, I. N., Sulaeman, Y., & Wibowo, D. V. (2023). Program Les Private Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 939–943. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i7.287>
- Hendriansyah, H., Alam, Y., Martini, M., Kintan, N., & Novianti, N. (2024). Optimalisasi Layanan Akademik Melalui Aplikasi Berbasis Visual 6.0 Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Administrasi . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 669–674. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1895>
- Kintan, N., Alam, Y., Martini, M., Hendriansyah, H., & Novianti, N. (2025). Pelatihan Chatgpt dalam Meningkatkan Kompetensi Manajemen Inovasi Pembelajaran Digital Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 248–253. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2204>
- Manalu, M. H., & Zalukhu, A. (2025). Peran Mahasiswa KPPM dalam Meningkatkan Literasi: Mengembangkan potensi belajar siswa / siswi di SD Negeri 173647 Raut Bosi. 39–44.
- Retnasih, N. R., Sari, N. F. A. T., & Septiana, Y. P. (2025). Pemberdayaan Rumah Tangga Melalui Praktik Home Garden Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gondang Wetan. *Abdimas Galuh*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16585>
- Sabara, E., Wahrini, R., & Mustamin, M. (2024). Pendekatan Manajerial dalam Pemanfaatan Internet untuk Mendukung Bahan Ajar Interaktif . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 730–735. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1000>
- Silaban, G. C. ., Purba, I. M. ., Sirait, E. U. M. ., Marbun, E. M. Y. ., Purba, I. P. ., Siagian, C. B. ., ... Sinurat, B. (2023). Sosialisasi Model “Fun with English” dengan Menggunakan Metode Game Based Learning dalam Melatih Kemampuan Pronunciation Siswa di SMP Negeri 3 Pematangsiantar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 438–442. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.625>
- Sinaga, N. T., Simbolon, R. S. S., Manik, M. Y., Sinaga, D. H., Sihalohe, M. H., & Elshaday, B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Memotivasi Belajar Siswa/i Melalui Les Private Gratis Di Upt. SD Negeri 09 Pematang Panjang Kab. Batubara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3, 77–82.
- Tri Mulat, & Hanipudin, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Perencanaan dan Administrasi Akademik PAUD. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 567–572. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2669>
- Zunaidi, A. Maghfiroh, F.L. (2025). *Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Umkm*. Indramayu: Penerbit Adab
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Zad, M. C., Dahlia, D., & Maufur, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Lembaga Pendidikan Nonformal melalui Penataan Jadwal, Pelatihan Guru, dan Pendampingan Santri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 580–584. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2859>